



**PERMAINAN SAXOPHONE DALAM PERTUNJUKAN MUSIK JAZZ PADA  
KOMUNITAS JES UDU DI PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi Pendidikan Seni Musik**

**oleh**

**Zainuddin Ali Rokhman**

**2501411140**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dengan judul "PERMAINAN SAXOPHONE DALAM PERTUNJUKAN MUSIK JAZZ PADA KOMUNITAS JES UDU DI PURWOKERTO" pada tanggal 2 Agustus 2015

Semarang, 22 Agustus 2014

Pembimbing I,



Dr. Wadiyo, M.Si.  
NIP 19591230198803001

Pembimbing II,



Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.  
NIP 196209101990111001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Selasa,  
Tanggal : 22 September 2015

Panitia Ujian SKripsi

Drs. Agus Yuwono, M.Si, M. Pd. (196812161993032003)  
Ketua

Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (1965101191992031001)

Sekretaris

Dr. Udi Utomo, M.Si. (196708311993011001)  
Penguji I

Drs. Bagus Susetyo, M.Hum. (NIP 196209101990111001)  
Penguji II/ Pembimbing II

Dr. Wadiyo, M.Si. (19591230198303001)  
Penguji III/ Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya

Nama : Zainuddin Ali Rokhman

Nim : 2501411140

Prodi Studi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Sendratasik

Judul Skripsi : *Permainan Saxophone Dalam Pertunjukan Musik Jazz Pada Komunitas Jes Uda Di Purwokerto*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan dan ringkasan yang semua sumbernya telah saya jelaskan. Apabila dikemudian hari terbukti atau skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan Universitas batal saya terima.

Semarang, 22 September 2015

Yang membuat pernyataan



Zainuddin Ali Rokhman

NIM : 2501411140

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan akan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakannlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S Al-Insyirah 6-7)
2. Spirit dan motivasi yang tertanam dalam diri manusia adalah sebuah kekuatan yang luar biasa. (K.H. Ahmad Dahlan)
3. Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat kebaikan pada diri sendiri. (Benyamin Franklin)

### **PERSEMBAHAN**

1. Kepada Ayahanda Kirsun dan Ibunda Mutmainah,  
Adik saya Annisa dan Fauzan dan Nyai Cintang  
yang selalu mendukung dan mendokaan, serta  
Paman dan Bibi saya, Lik Fathur dan Lik Paji.
2. Guru-guruku dari TK hingga perguruan tinggi yang  
telah membimbing dengan penuh kesabaran.
3. Teman-teman sendratasik 2011.
4. Para pembaca sekalian.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat taufik dan hidayah-NYA, penyusunan skripsi yang berjudul *“Permainan Saxophone Dalam Pertunjukan Musik Jazz Pada Komunitas Jes Udu Purwokerto”* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. Wadiyo, M.Si selaku pembimbing 1 dan Bapak Drs. Bagus Susetyo, M.Hum selaku pembimbing 2 yang telah dengan sabar, tekun, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Prof. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Joko Wiyoso, S.Kar,M.Hum. selaku ketua jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negei Semarang.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Musik yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi.
5. Komunitas Jes Udu Purwokerto yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi.
6. Pemain *Saxophone* pada Komunitas Jes Udu Purwokerto yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi.
7. Rekan-rekan mahasiswa program studi pendidikan seni drama tari dan musik (seni musik 2011) yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibunda dan ayahanda yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 22 September 2015



Zaimuddin Ali Rokhman

## ABSTRAK

Rokhman, Zainuddin Ali. 2015. *Permainan Saxophone Dalam Pertunjukan Musik Jazz Pada Komunitas Jes Udu Purwokerto*. Jurusan Sendratasik, Prodi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni. Pembimbing 1 Dr. Wadiyo, M.Si. Pembimbing 2 Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.

Kata Kunci : Komunitas, *Saxophone*, Musik *Jazz*,

Memainkan *saxophone* dalam musik *jazz* diperlukan pengetahuan dan teknik yang baik. Selain itu karakteristik permainan *saxophone* dalam musik *jazz* merupakan hal yang penting khususnya dalam memainkan musik *jazz*. Oleh karena itu masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Permainan *Saxophone* Dalam Pertunjukan Musik *Jazz* Pada Komunitas Jes Udu Purwokerto dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Permainan *Saxophone* Dalam Komunitas Jes Udu Purwokerto.

Lokasi penelitian dilakukan pada Komunitas Jes Udu Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sasaran penelitian ini adalah permainan *saxophone* pada komunitas Jes Udu Purwokerto yang meliputi teknik bermain *saxophone* dalam musik *jazz* dan karakteristik atau ciri permainan dari masing-masing pemain *saxophone* pada komunitas Jes Udu Purwokerto. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah penyajian data reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan *saxophone* dalam pertunjukan musik *jazz* pada personil komunitas Jes Udu Purwokerto adalah tentang: (1) penguasaan tanggana sebagai teknik yang dikuasai oleh para pemain *saxophone* di komunitas Jes Udu yang meliputi penggunaan teknik tanggana diatonik, tanggana pentatonik mayor dan minor, tanggana kromatik, tanggana *blues* mayor dan minor, modal *scale* yang dimainkan dengan menggunakan berbagai jenis teknik seperti *arpeggio*, *altissimo*, dan *circular breathing*; dan (2) karakteristik permainan *saxophone* pada komunitas Jes Udu Purwokerto. meliputi karakteristik permainan *bebop* yang dimainkan oleh Safari Golkar saxophonist Espresso, karakteristik *blues* yang dimainkan oleh Wawan Widiyanto saxophonist Smells Good, karakteristik funk yang dimainkan oleh Agung Rasyid saxophonist Jess Kidding dan karakteristik multi sub-genre *jazz* yang dimainkan oleh Dimaz Ismail saxophonist Tanpa Nama.

Saran bagi pemain *saxophone* pada komunitas Jes Udu Purwokerto dengan tujuan untuk mengembangkan musik *jazz* dan alat musik *saxophone* khususnya di Purwokerto adalah menyebarkan ilmu dan pengetahuan tentang musik *jazz* dan permainan *saxophone*. Dengan tujuan semakin banyak masyarakat untuk belajar memainkan *saxophone* dan mempelajari musik *jazz*.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1. Permainan.....	8
2.2. <i>Saxophone</i> .....	8
2.3. Pertunjukan .....	12
2.4. Pengertian Musik .....	13
2.5. Musik <i>Jazz</i> .....	14
2.6. Komunitas .....	18

2.7 Improvisasi .....	19
2.8 Teknik .....	19
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	21
3.2. Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	23
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	23
3.2.2. Sasaran Penelitian .....	23
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.3.1. Teknik Observasi .....	23
3.3.2. Teknik Wawancara.....	24
3.3.3. Teknik Dokumentasi .....	24
3.4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	25
3.4.1 Memperpanjang Masa Pengamatan .....	25
3.4.2 Pengamatan Terus Menerus .....	25
3.4.3 Triangulasi.....	26
3.5. Teknik Analisis Data.....	27
3.5.1. Penyajian Data .....	27
3.5.2. Reduksi Data .....	28
3.5.3. Penarikan Kesimpulan .....	28
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
4.1.1 Aspek Geografis.....	30
4.1.2 Aspek Ekonomi.....	30
4.1.3 Aspek Seni .....	31
4.1.4 Profil Komunitas Jes Udu .....	34
4.1.4.1 Profil Band <i>Jazz</i> Komunitas Jes Udu.....	36
4.1.5 Profil Pemain <i>Saxophone</i> pada Komunitas Jes Udu Purwokerto.....	42
4.1.6 Profil Tempat Pertunjukan <i>Live Musik Jazz</i> .....	49
4.2 Teknik Permainan dan Improvisasi <i>Saxophone</i> Dalam Musik <i>Jazz</i> .....	55

4.2.1 Safarie Golkar .....	57
4.2.2 Wawan Widiyanto.....	59
4.2.3 Agung Rasyid.....	62
4.2.4 Dimaz Ismail .....	64
4.3 Karakteristik Permainan <i>Saxophone</i> Pada Komunitas Jes Udu Purwokerto .	67
4.3.1 Karakteristik <i>Bebop</i> .....	68
4.3.2 Karakteristik <i>Blues</i> .....	70
4.3.3 Karakteristik <i>Funk</i> .....	71
4.3.4 Karakteristik <i>Jazz</i> .....	73
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
5.1. Simpulan .....	76
5.2. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Gaya Jenis Musik <i>Jazz</i> .....	15
----------------------------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Fingering Saxophone</i> .....	11
Gambar 2. Skema Analisis Data Kualitatif .....	28
Gambar 3. Gerbang Selamat Datang Purwokerto .....	29
Gambar 4. Peta Kota Purwokerto .....	30
Gambar 5. Jane Monheit .....	33
Gambar 6. Acara Reguler Jes Selasa .....	35
Gambar 7. Stacatto .....	36
Gambar 8. Espressivo .....	37
Gambar 9. Jess Kidding .....	38
Gambar 10. Smells Good .....	38
Gambar 11. Mahamuni .....	39
Gambar 12. Fossil Project .....	40
Gambar 13. Sasmi .....	41
Gambar 14. Tanpa Nama .....	42
Gambar 15. Safari Golkar .....	43
Gambar 16. Wawan Widiyanto .....	46
Gambar 17. Agung Rasyid .....	47
Gambar 18. Dimaz Ismail	49

Gambar 19. Unggul Dwi, Pengelola Elano Cafe .....	50
Gambar 20. Bilyn, Owner Djagongan.....	52
Gambar 21. Tangga Nada Pentatonik Mayor.....	59
Gambar 22. Tangganada Pentatonik Minor .....	59
Gambar 23. Tangganada Blues Mayor.....	60
Gambar 24. Tangganada Blues Minor .....	61
Gambar 25. Arpeggio Mayor pada Tangganada E Mayor .....	63
Gambar 26. Arpeggio Minor Pada Tangganada E Mayor .....	63
Gambar 27. Arpeggio Augmented Pada Tangganada E Mayor.....	64
Gambar 28. Tangganada Kromatik.....	66
Gambar 29. Tangganada Pentatonik Mayor.....	69
Gambar 30. Tangganada Pentatonik Minor .....	69
Gambar 31. Contoh Penerapan Improvisasi Safari Golkar.....	70
Gambar 32. Contoh Penerapan Improvisasi Wawan Widiyanto .....	71
Gambar 33. Contoh Penerapan Improvisasi Agung Rasyid .....	72
Gambar 34. Contoh Penerapan Improvisasi Dimaz Ismail.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	82
Lampiran 2. Hasil Wawancara .....	85
Lampiran 3. Dokumentasi .....	98
Lampiran 4. Surat Keterangan .....	101

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Musik telah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan dan keseharian manusia. Hal ini dibuktikan dengan aktifitas manusia hampir semuanya didukung dengan musik. Musik adalah bahasa universal, melalui musik manusia dapat mengungkapkan perasaannya dan manusia yang lain memahaminya. Saat ini, perkembangan musik sangat pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai jenis/genre musik. Banyak sekali genre yang dikenal saat ini, mulai dari *blues*, *reggae*, *rock*, *funk*, *jazz*, *ska* dan lainnya. Akan tetapi, penelitian ini difokuskan pada genre musik *jazz*, yang akan dilakukan pada sebuah komunitas musik *jazz* di Purwokerto yang bernama komunitas Jes Udu Purwokerto.

Musik *jazz* adalah musik yang berasal dan dikembangkan oleh orang-orang afrika-amerika pada abad ke -20. Ciri khas genre musik *jazz* yaitu sangat beragam instrumen musik yang dimainkan. Menurut Jhon F. Swezd (2008 : 20) tidak ada instrumen yang asing bagi *jazz*. Tampaknya setiap instrumen telah digunakan oleh musisi *jazz*, termasuk semua instrumen musik ansambel eropa. Terdapat sekian banyaknya instrumen yang sudah pernah dimainkan dalam *jazz*, namun instrumen yang masih paling populer dalam musik *jazz* adalah *saxophone*, *trumpet*, *trombone*, *piano*, *guitar*, *bass* dan *drum*. Musik *jazz* pada era modern saat ini semakin berkembang dan bervariasi. Musik *jazz* kian bertransformasi dengan genre musik lain, misalkan digabungkan dengan musik etnik, *rock*, *ska* dan semakin bervariasi



jenisnya. *Jazz* di Indonesia memang berkembang dengan sangat pesat. Banyak musisi-musisi muda yang sudah memainkan musik *jazz*. Ada beberapa opini masyarakat yang beranggapan, “akan dapat apa jika bermain *jazz*, atau mau makan apa jika kita bermain *jazz*?”. Kini, anggapan itu nampaknya sudah tidak berlaku. Sudah banyak musisi *jazz* yang tidak kalah sukses dibandingkan dengan musisi-musisi pop. *Jazz* memang sudah membaaur dengan masyarakat pribumi, diterima dan dikembangkan dengan sangat pesat. Namun, masih banyak hal yang perlu dan harus di ketahui tentang musik *jazz*. Sampai saat ini masih banyak orang yang belum mengetahui apa musik *jazz* sebenarnya. Menurut Samboedi ( 1989 : 9) mengemukakan, banyak orang yang menyebutkan musik *jazz* dengan istilah irama *jazz*, namun *jazz* bukanlah sebuah irama melainkan sebuah genre musik.

Musik *jazz* di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyak musisi *jazz* yang masuk ke dalam industri musik di Indonesia. Saat ini musik *jazz* di Indonesia sudah sejajar dengan musik yang terlebih dahulu diterima masyarakat indonesia seperti, pop, dangdut, *reggae*, *ska*, dan sebagainya. Contoh musisi *jazz* yang saat ini sudah memasuki industri musik Indonesia dan bersaing dengan musisi-musisi di Indonesia adalah Barry Likumahuwa, Glenn Fredly, Tompi, Sierra Soetedjo dan lain-lain. Musik *jazz* di Indonesia pernah mengalami masa yang sangat memprihatinkan. Karena pada masa tersebut musik *jazz* benar-benar hampir mati karena masyarakat Indonesia pada masa tersebut kurang mengapresiasi kehadiran musik *jazz*. “*Jazz* di Indonesia hampir mati keberadaanya di awal tahun 60-an. Ada dua penyebab utamanya. Pertama,

terhambatnya semua kegiatan kehidupan di Indonesia oleh masalah politik di Indonesia. Ketika itu semua musik barat di kutuk sebagai kebudayaan imperialis yang mesti diganyang. Kedua, mewabahnya musik populer dikalangan kaum muda Indonesia yang secara sistematis mematikan atau mengalihkan perhatian pemusik Indonesia kearah *trend* baru ini". (Hardjana, 2004: 199).

Tahun 60-an sesungguhnya kuncup *jazz* di Indonesia sedang bersemi dengan baik, karena pada tahun tersebut ditandai dengan lahirnya musisi-musisi *jazz* Indonesia. Ireng dan Kiboud Maulana, Buby Chen, Maryono, Benny Mustapha, Eddy Tulis, Mus Muallim, adalah beberapa musisi *jazz* yang ada di Indonesia, namun mereka layu sebelum berkembang karena lahir disaat musik *jazz* di Indonesia belum diterima masyarakat. Hampir satu dasawarsa lamanya musik *jazz* di Indonesia mengalami masa yang suram. Akhirnya pada tahun 80-an musik *jazz* Indonesia mulai kembali mekar. Hal ini ditandai dengan lahirnya generasi baru musisi *jazz* Indonesia yang sampai saat ini masih banyak yang berkiprah. Sebut saja Benny Likumahuwa, Embong Rahardjo, Elfa Seciora, Chandra Darusman, Oele Patisellano dan masih banyak lagi. Musik *jazz* di Indonesia akhirnya berkibar lagi sampai saat ini.

Kini musik *jazz* bukan lagi sebuah hal yang aneh bagi masyarakat. Dahulu banyak yang beranggapan bahwa musik *jazz* adalah musiknyanya masyarakat elit atau kelas menengah ke atas. Namun sekarang *jazz* adalah musik semua kalangan masyarakat. Hal ini di buktikan dengan sudah banyak yang memainkan *jazz* di berbagai tempat. *Cafe*, bar, kampus, bahkan supermarket juga sudah menjadikan musik *jazz* sebagai hiburan musik yang mereka sajikan. Ini menunjukkan bahwa musik

*jazz* sudah membaur dengan semua lapisan masyarakat. Selain itu banyaknya komunitas *jazz* di Indonesia juga merupakan sebuah pertanda bahwa *jazz* di Indonesia sangat berkembang. Diawali dengan mulai banyak komunitas-komunitas *jazz* di berbagai kota. Terutama di kota-kota besar yang sering mengadakan *event jazz* seperti Jakarta, Jogja, Surabaya, Bandung, Semarang, Medan dan masih banyak lagi. Selain di kota-kota besar, musik *jazz* juga berkembang pada kota-kota kecil, seperti Tegal, Pemasang, Purwokerto, dan masih banyak kota kecil lain yang sudah banyak memiliki penggemar musik *jazz*. Hal ini ditandai dengan terdapatnya sebuah komunitas *jazz* di kota-kota kecil tersebut.

Salah satunya di kota Purwokerto saat ini terdapat sebuah komunitas musik *jazz* yang sedang berkembang. Komunitas *jazz* tersebut bernama Jes Udu Purwokerto. Pada musik *jazz*, instrumen yang paling identik dengan musik *jazz* adalah *Saxophone*. *Saxophone* dalam musik *jazz* sudah menjadi sebuah identitas, karena ketika mendengarkan *saxophone* yang pertama dipikirkan adalah musik *jazz*.

Permainan *Saxophone* dalam musik *jazz* memerlukan keterampilan yang baik. Dalam memainkan *saxophone* pada musik *jazz* dibutuhkan pengetahuan dan wawasan musik yang luas karena dalam musik *jazz* improvisasi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, karena sudah merupakan ciri musik *jazz* yang mendedakan dengan musik yang lain. Di Purwokerto terdapat banyak pemain *saxophone*, namun sangat sedikit yang memainkan *saxophone* mereka untuk musik *jazz*. Musik *jazz* masih menjadi hal yang terkesan sulit untuk dipelajari khususnya untuk pemain *saxophone* di kota Purwokerto. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merasa perlu melakukan

penelitian terhadap permainan *saxophone* dalam musik *jazz* pada komunitas “Jes Udu” di Purwokerto, Jawa Tengah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada dua pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yakni :

- 1.2.1. Bagaimanakah teknik dan improvisasi permainan *saxophone* personil band *jazz* pada komunitas Jes Udu Purwokerto ?
- 1.2.2. Bagaimana karakteristik permainan *saxophone* personil band pada komunitas Jes Udu Purwokerto ?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan dapat disampaikan tujuan dari penelitian ini, yakni ingin mengetahui dan mendeskripsikan permainan *saxophone* dalam musik *jazz* di komunitas Jes Udu Purwokerto.

## **1.4 Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat hasil penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### **1.4.1. Manfaat Teoritis.**

- 1.4.1.1. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan informasi mengenai permainan *saxophone* dalam musik *jazz* di komunitas Jes Udu Purwokerto.
- 1.4.1.2. Sebagai literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.1.3. Dapat digunakan sebagai kajian lebih lanjut oleh berbagai pihak yang berkepentingan terkait dengan permainan *saxophone* dalam musik *jazz* di komunitas Jes Udu Purwokerto

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1.4.2.1. Sebagai sumber media praktik pembelajaran *saxophone* khususnya dalam musik *jazz*, oleh masyarakat luas yang mengamatinya.

1.4.2.2. Sebagai pengetahuan tentang keterampilan permainan *saxophone* dalam musik *jazz*.

1.4.2.3. Untuk pengetahuan khususnya dalam hal permainan *saxophone* dalam musik *jazz* di komunitas Jes Udu Purwokerto.

#### **1.4.3 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini disusun secara sistematis ke dalam tiga bagian. Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan kata pengantar. Bagian kedua adalah bagian isi skripsi yang terdiri sebagai berikut :

Bab 1 : Memuat bab pendahuluan yang didalamnya diuraikan mengenai latar belakang penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab 2 : Memuat studi pustaka tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan yang mendukung judul penelitian yang dilakukan.

Bab 3 : Memuat tentang penggunaan metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi.

Bab 4 : Memuat tentang pembahasan hasil penelitian mengenai permainan *saxophone* dalam pertunjukan musik *jazz* pada komunitas jesus udu Purwokerto.

Bab 5 : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian yang ketiga adalah bagian akhir skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang melengkapi bukti hasil penelitian.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Permainan**

Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai kegiatan yang bersifat positif dan negatif. Salah satunya adalah permainan. Permainan secara umum adalah sebuah aktifitas rekreasi dengan tujuan bersenang-senang, mengisi waktu luang, melakukan hobi yang disukai, atau berolahraga ringan. Namun permainan dalam arti yang lebih sempit adalah kegiatan melakukan sesuatu hal.

Haryanto yang dijelaskan dalam blog Belajar Psikologi.com (<http://belajarpikologi.com/metode-permainan-dalam-pembelajaran/>) yang diunduh pada tanggal 4 September 2010 pukul 21.58 menjelaskan bahwa permainan adalah sesuatu aktifitas yang dilakukan untuk mencari kesenangan yang dapat membentuk proses kepribadian dan membantu mencapai perkembangan fisik, intelektual, sosial, keterampilan, moral dan emosional.

Menurut KBBI dalam (Darningsih, 2005 : 26) menjelaskan permainan adalah sesuatu yang digunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipergunakan. Dari kata dasar main, melakukan permainan untuk menyenangkan hati dan menggunakan alat atau tidak. Menurut Sadiman (1996 : 7) permainan adalah setiap kontes antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.

## 2.2. Saxophone

Dijelaskan dalam Wikipedia Indonesia (<http://id.wikipedia.org/wiki/Saksofon>) yang diunduh pada tanggal 11 Maret 2015 pukul 15.27, *Saxophone* adalah instrumen yang masih tergolong dalam *aerophone*, *single reed woodwind* instrumen. *Saxophone* biasanya terbuat dari logam dan dimainkan dengan menggunakan *reed* seperti klarinet. *Saxophone* berasal dari Belgia, dibuat oleh seorang pemain klarinet bernama Adolf Sax pada awal tahun 1840.

Instrumen yang lahir pada tahun 1840 ini pertama kali dibuat oleh Adolf Sax dan diberi hak paten pada tahun 1846, empat tahun setelah beliau mendirikan bisnis pembuatan alat musik di Paris (Sadie, 1980: 534). *Saxophone* masuk dalam kategori *woodwind* (tiup kayu) dan juga *single reed* (satu *reed*) sama seperti klarinet. Pada awalnya *saxophone* dibuat karena pengembangan dari klarinet untuk mendapatkan jangkauan nada yang lebih luas. Bagian dari *saxophone* berbentuk kerucut yang cukup lebar terbuat dari logam tipis dan biasanya kuningan. Disepanjang tubuh *saxophone* terdapat 18 sampai 21 lubang nada dengan ukuran yang berbeda-beda. Pada bagian *neck* (leher) *saxophone* terdapat satu lubang kecil yang dapat membantu mengeluarkan suara pada bagian atas atau biasa disebut *oktaf*. Kemudian alat yang dapat menghasilkan suara pada *saxophone* disebut *mouthpiece*. *Mouthpiece saxophone* pada awalnya terbuat dari kayu, namun saat ini banyak *mouthpiece* terbuat dari bahan *ebonite* dan terkadang metal/logam.

Seiring perkembangan jaman terdapat *mouthpiece* yang terbuat dari kaca, plastik, dan kayu. Namun *mouthpiece* tidak akan bisa menghasilkan suara jika tidak



dilengkapi dengan *reed*. Pemain *saxophone* harus memilih *reed* dengan cermat agar dapat menghasilkan suara yang bagus. Kualitas suara yang dihasilkan sangat tergantung pada kualitas *reed* yang dipakai.

Selain kualitas suara yang dihasilkan dari sebuah *mouthpiece*, karakter suara *saxophone* juga sangat dipengaruhi dari *mouthpiece* yang digunakan. Pada umumnya karakter yang dihasilkan dari sebuah *mouthpiece* adalah *dark*, *warm*, dan *bright*. Selain itu ukuran *reed* yang dipakai juga sangat mempengaruhi kualitas suara. Semakin tebal ukuran *reed* yang dipakai, maka suara yang dihasilkan akan semakin tebal, namun juga akan semakin berat untuk ditiup. Sama seperti *mouthpiece*, *reed* juga dapat mempengaruhi karakter suara yang dihasilkan, tergantung dari jenis dan ukuran *reed* yang digunakan. *Ligature* juga sangat berperan dalam pemasangan antara *reed* dan *mouthpiece*. Tanpa adanya *ligature* (pengikat), *reed* tidak akan bisa menempel atau menyatu dengan *mouthpiece*. Saat ini *ligature* memiliki beragam jenis. Ada yang terbuat dari besi, kayu, karet, dan plastik. Sama halnya seperti *mouthpiece* dan *reed*, *ligature* juga mempengaruhi karakter suara yang dihasilkan *saxophone*. Setelah *mouthpiece* dirangkai dengan *reed* dan *ligature*, dimasukkan ke dalam *neck saxophone*.

*Saxophone* terdiri dari berbagai ukuran yang beragam. Berikut ini jenis *saxophone* dari ukuran yang paling besar ke ukuran yang paling kecil, yaitu *contrabass saxophone in Bb*, *baritone saxophone in Eb*, *tenor saxophone in Bb*, *alto saxophone in Eb*, *sopran saxophone in Bb*, dan yang paling kecil adalah *sopranino saxophone in Eb*. *Saxophone* yang umum digunakan saat ini adalah *tenor*, *alto*, dan

*sopran saxophone*. Dalam hal ini yang membedakan dari jenis-jenis *saxophone* tersebut adalah ambitus suara/wilayah nada pada *saxophone* tersebut.

Menurut Irfan Munthoriq yang dielaskan dalam blog Mengenal *Saxophone* dan Bagian *Saxophone* (<https://klinikmusik.wordpress.com/2014/10/25/mengenal-saxophone-dan-bagian-bagian-saxophone/>) yang diunduh pada tanggal 25 Oktober 2014 pukul 9.45 dijelaskan, memainkan *woodwind* instrumen seperti *saxophone*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam teknik dasar memainkan *saxophone*. Diantaranya yaitu, pernafasan, ambasir, dan penjarian. Pernafasan ada tiga jenis yaitu pernafasan dada, diafragma, dan perut. Namun pernafasan yang dianjurkan dalam memainkan *saxophone* adalah pernafasan diafragma. Setelah pernafasan yang harus dipelajari adalah ambasir. Kata ambasir berasal dari bahasa Perancis yaitu *embouchure* yang berarti mulut sungai. Sedangkan dalam bahasa Inggris memiliki arti ganda, yaitu *mouthpiece* dan bibir. Ambasir adalah posisi bibir dan gigi pada *mouthpiece*. Setelah pernafasan dan ambasir, *fingering*/penjarian adalah teknik yang harus di pelajari selanjutnya.

### Fingering Saxophone



Gambar 1. Fingering Saxophone  
(Sumber :<http://www.amromusic.com/saxophone-fingering-chart>)

Dalam hal ini semua penjarian dalam memainkan semua jenis *saxophone* pada dasarnya sama. Oleh karena itulah semua pemain *saxophone* pasti dapat memainkan semua jenis *saxophone*.

### **2.3 Pertunjukan**

Pertunjukan adalah seni yang disajikan dengan penampilan peragaan, maksudnya seni itu akan dapat dihayati selama berlangsungnya proses ungkap oleh pelakunya (Bastomi, 1992: 72). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, pertunjukan adalah sesuatu yang dipertunjukan; tontonan seperti bioskop, wayang dan sebagainya (2005: 1227). Menurut Bastomi (1992: 55), pertunjukan adalah sebuah bentuk yang disajikan dalam wujud nyata dapat dilihat dan didengar. Pertunjukan secara garis besarnya digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) perilaku manusia atau disebut budaya pertunjukan; (2) pertunjukan budaya yang meliputi pertunjukan seni, olahraga, ritual, festival-festival, dan berbagai bentuk kesenian.

Menurut Hermin (2000: 75), seni pertunjukan adalah aspek-aspek yang divisualkan dan dipergelar mampu mendasari suatu perwujudan yang disebut sebagai seni pertunjukan. Dalam hal ini dapat disebutkan bahwa arti kata pertunjukan adalah cara menyampaikan suatu data atau pengaturan penampilan. Jadi dengan kata lain bahwa pertunjukan adalah cara menyampaikan data yang disampaikan dengan menggunakan tata cara sendiri sesuai dengan obyek yang ada. Selain itu menurut Susetyo (2007: 5), dalam mewujudkan pertunjukan ada dua faktor yang membentuk pertunjukan tersebut yaitu komposisi dan bentuk penyajian.

Bastomi (1990: 42) mengungkapkan bahwa pertunjukan adalah seni yang disajikan dengan tampilan peragaan, yaitu seni akan dapat dinikmati, dihayati selama berlangsung dengan pelaku seni. Ketika suatu pertunjukan berlangsung akan terjadi kepuasan yang dirasakan antar seniman dan penonton sebagai penikmat seni.

#### **2.4. Pengertian Musik**

Musik adalah salah satu cabang seni yang saat ini hampir digemari oleh semua kalangan. Melalui musik, setiap individu mampu meluapkan perasaan senang ataupun sedih. Musik adalah cabang seni yang didalamnya terdapat vokal, melodi, harmoni, tempo, dan ritme sebagai sarana mengekspresikan perasaan atau emosi penciptanya. Saat ini, musik telah menjadi salah satu sarana hiburan terpopuler seiring dengan perkembangan teknologi saat ini. Menurut Suka Hardjana (2004 : 34), kata musik berasal dari bahasa Inggris yaitu *music* dan musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike*.

Yulianti (2009: 1), mengemukakan bahwa musik adalah ungkapan perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia ataupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu. Menurut Sunarko (1985 : 5), menyatakan bahwa musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.

Jamalus (1998: 1-2), berpendapat bahwa musik adalah suatu karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik (irama, melodi, harmoni, bentuk struktur, dan ekspresi),

sebagai satu kesatuan. Menurut Awuy (1978: 60), menyatakan bahwa musik merupakan hasil karya seni melalui peraturan bunyi. Pengindraan pada seni musik adalah pengindraan melalui pendengaran melodi dalam musik menggambarkan buah pikiran dengan tataran nada-nada yang berbentuk irama melodi. Irama merupakan inti hidupnya suatu lagu bergerak sesuai ukuran waktu.

Banoë (2003: 88), mengemukakan bahwa musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno sebagai cabang seni dan ilmu dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dimengerti dan di pahami oleh manusia.

Syaldo (1983: 12) berpendapat bahwa musik adalah wujud dari kumpulan ilusi dan alunan suara. Lebih jelas beliau mengatakan bahwa alunan musik dengan nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati penikmatnya. Menurut Suharto (1990: 2), musik adalah bunyi yang sengaja dibuat manusia untuk mengungkapkan ide dari akal budi dan perasaan hatinya.

Berpijak dari konsep-konsep yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Yunani "*muse*" yang berarti cabang ilmu seni dan pengetahuan, yang berbentuk lagu atau komposisi dan terdapat irama, melodi dan harmoni di dalamnya, kemudian digabungkan dan menjadi suatu nada-nada yang indah.

## **2.5. Musik Jazz**

Musik *jazz* belum diketahui secara pasti kapan dan dimana untuk pertama kali dimainkan. Namun untuk kepentingan historiografi para ahli sepakat menandai tahun 1917 sebagai tanda pertama kali dipakainya istilah *jazz*. Asal penulisan dan penggunaan kata “*Jazz*” diduga berasal dari bahasa *prokem* “jaser” orang-orang keturunan Prancis di New Orleans yang berarti ngerumpi (Hardjana, 2004: 358).

Eya Grimonia (2014: 49), menyatakan bahwa musik *jazz* sudah ada sejak 100 tahun yang lalu, dan sejak saat itu sampai hingga sekarang sudah mengalami banyak perkembangan dan perubahan. Awal *jazz* berkembang pada dekade pertama abad ke-20. Musik *jazz* lahir dari gaya hidup masyarakat kulit hitam Amerika yang terjajah dan tertindas. Sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani di bagian barat Amerika serta buruh-buruh kasar di kota pantai timur Amerika.

Suka Hardjana (2004: 453), menyatakan bahwa *jazz* adalah gerakan seni untuk hidup bagi orang-orang yang tertindas, terlantar, dan terlupakan. Menurut Jhon F. Szwed (2008: 20), memaparkan bahwa musik *jazz* sering disebut sebagai satu-satunya bentuk kesenian asli Amerika, musik klasik Amerika, dan musik abad ke-20 yang tak tertandingi. Namun diluar berbagai teori yang ada, musik *jazz* hanya didiskusikan secara dangkal tanpa informasi di media-media masa populer atau bahkan dikalangan sebagian besar cendekiawan musik.

Seratus tahun yang lalu, ketika orang-orang kulit hitam Amerika yang terhina dan terjajah, kemudian melantunkan nyanyian-nyanyian keluh-kesah mereka di daerah pedalaman perkebunan Amerika, tidak ada yang mengira bahwa lagu-lagu rakyat mereka yang bersahaja akan berkembang dan menjadi salah satu fenomena terbesar

budaya yang menandai salah satu peradaban manusia di abad ke-20. Elemen-elemen yang sederhana namun membawa sumber semangat kehidupan yang sangat kuat berasal dari musik tribal Afrika yang bahkan waktu itu sangat direndahkan dan dianggap sebagai musik primitif. Sampai saat ini, musik *jazz* sudah menjadi musik yang sangat mendunia termasuk di negara kita.

Berkembangnya *jazz* di Indonesia memacu musisi-musisi muda yang memperdalam permainan mereka di dalam musik *jazz*. Hal tersebut sangatlah mengembirakan bagi perkembangan musik *jazz* di Indonesia, namun masih banyak hal juga yang harus diperhatikan dan diketahui tentang musik *jazz*. Samboedi (1989 :9), mengemukakan bahwa banyak penggemar *jazz* yang belum memahami perihal musik *jazz* yang sebenarnya. Seperti jenis musik yang lain, *jazz* juga memiliki sejarah yang panjang. Pada dasarnya musik itu berkembang dengan berjalanya waktu atau berkembang mengikuti jaman. Musik *jazz* juga terdapat banyak jenis musik *jazz* dengan gaya yang berbeda-beda. Gaya atau jenis Musik *jazz* ini muncul seiring dengan perkembangan jaman. Menurut Jhon F. Szwed (2008: 63), *jazz* dibagi dalam beberapa gaya dan periode yang masing-masing diasosiasikan dengan pemain dan komposer yang mewakili momen historis tersebut. Berikut kronologi yang menunjukkan gaya perkembangan jenis musik *jazz* dalam kurun waktu sebagai berikut :

**Tabel Perkembangan Gaya Jenis Musik Jazz**

Pra-jazz (Ragtime)	1875 – 1915
Jazz awal (Jazz New Orleans)	1910 – 1927

Swing	1928 – 1945
Bebop	1945 – 1953
Cool jazz	1949 – 1958
Soul/funk jazz	1957 – 1959
Hard bop	1954 – 1965
Modal jazz	1958 – 1964
Third – stream jazz	1957 – 1963
Free jazz	1959 – 1974
Fusion dan jazz rock	1969 – 1979
Neo tradisionalisme	1980 –

(Tabel 1. Perkembangan Gaya Jenis Musik Jazz)  
(Sumber : Jhon F. Szwed, (2008: 63))

Menurut Oki Rahadiano yang dijelaskan dalam blog Wartajazz ([http : // www.wartajazz.com /opini-jazz/2010/11/09/ pengantar-menuju-studi-komunitas-jazz-di-indonesia](http://www.wartajazz.com/opini-jazz/2010/11/09/pengantar-menuju-studi-komunitas-jazz-di-indonesia)) yang diunduh pada tanggal 15 maret 2015 pukul 09.43 menjelaskan bahwa, musik *jazz* merupakan percampuran antara berbagai budaya seperti karibia, afrika yang dibawa oleh budak-budak kemudian bercampur dengan budaya dari eropa kemudian dalam perkembangannya menjadi *blues*, *ragtime*, *dixie* lalu kemudian munculah *jazz*.

*Jazz* kemudian berkembang menjadi *style-style* yang berbeda, seperti *swing*, *cool jazz*, *bebop*, *hardbop*, *latin jazz*, *funk jazz*, dll. *Jazz* kini berkembang tidak hanya di negeri asalnya, akan tetapi hampir di seluruh dunia. Dapat dikatakan jika inilah jenis musik yang paling demokratis dan jujur. *Jazz* adalah satu-satunya musik yang tidak memihak dan paling jujur. Sifatnya yang dinamis dan sangat terbuka memberi kemungkinan musik ini untuk di terima di segala lapisan masyarakat dan bangsa-bangsa (Hardjana, 2004: 356).



Berbeda dengan musik klasik atau pop misalnya, musik *jazz* mempunyai naluri kebersamaan yang lebih besar. *Jazz* tidak berpusat pada komposisi pencipta, peran dominan seorang dirigen, pemain tunggal (solois), ataupun seorang penyanyi. Pusat konsentrasi kreatif dari musik *jazz* adalah bertumpu pada kontras kebersamaan permainan yang biasa kita sebut improvisasi.

Menurut Hardjana (2004 : 350), dalam memainkan *jazz*, setiap orang bebas dalam mengekspresikan diri mereka dalam bentuk nada-nada yang mereka mainkan dengan instrumen masing-masing. Oleh karena itu musik *jazz* adalah seni improvisasi yang tidak terbatas dan merupakan ekspresi dari tiap individu yang memainkan *jazz*. Menurut Hardjana (2004: 356), komposisi biasanya menjadi titik pusat tujuan permainan seni musik klasik, maka pada musik *jazz* improvisasi adalah komposisi dan interpretasi permainan itu sendiri. Seni improvisasi dalam *jazz* juga sangat bersifat personal. Selalu berkembang, berubah dan berbeda tiap individu pemain.

## **2.6. Komunitas**

Terdapat banyak definisi yang menjelaskan tentang arti komunitas. Van Hoeve (2003), mengemukakan bahwa komunitas dapat didefinisikan sebagai berikut : pertama, terbentuk dari sekelompok orang; kedua, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu; ketiga, berdasarkan kebersamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau di antara anggota kelompok lain; keempat, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka oleh kelompok lain.

Soekanto (1990), mengatakan bahwa komunitas menunjuk pada kebiasaan masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas

tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara anggotanya, dibanding dengan penduduk diluar batas wilayahnya.

Dalam Wikipedia Indonesia (<http://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas>) yang diunduh pada tanggal 6 Maret 2015, pukul 00.17 menjelaskan bahwa mengemukakan bahwa komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Pada komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan lain yang serupa. Wenger (2002: 4), berpendapat bahwa komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak.

## **2.7 Improvisasi**

Dalam sebuah pertunjukan atau konser *jazz* para pemain musik dalam pertunjukan tersebut melakukan improvisasi secara spontan. Tipe improvisasi yang paling umum adalah improvisasi dimana melodi atau harmoni lagu bervariasi (Swezd, 2008: 22). Beberapa musisi biasa membangun melodi mereka sendiri pada struktur harmoni lagu yang sudah ada, atau bahkan mungkin belum pernah dimainkan melodi aslinya. Untuk melakukan improvisasi dapat dilakukan dengan penguasaan teori musik yang baik dan diterapkan dalam permainan improvisasi. Menurut Dharma (2001), improvisasi adalah sebuah komposisi spontan yang dibuat oleh seorang pemain musik. Improvisasi sering kita lihat pada pertunjukan musik *jazz*, dimana seorang pemain musik secara spontan melantunkan sebuah frase-frase yang membentuk sebuah kalimat lagu tanpa persiapan sebelumnya.

## **2.8 Teknik**

Dalam memainkan semua jenis instrument musik dapat dipastikan harus memiliki teknik tertentu dalam memainkannya. Menurut Fransisco Tarrega yang dijelaskan dalam blog Contoh Proposal Skripsi Teknik Permainan Gitar Dalam Komposisi Gitar “Capricho Arabe” Karya Fransisco Tarrega (<http://www.langkahpembelajaran.com/2015/03/contoh-proposal-skripsi-teknik.html>) yang diunduh pada tanggal 25 Juli 2015 pukul 16.05 dijelaskan arti teknik dalam musik yaitu berhubungan dengan tatacara memainkan alat musik, juga sebagai alat dan tatacara dari komposisi dan perkomposisi. Semua jenis alat musik termasuk saxophone dalam memainkannya pasti dibutuhkan teknik untuk memainkan alat musik tersebut. Teknk membantu pemain dalam memainkan karya sesuai dengan keinginan komposer, selain itu berfungsi untuk menginterpresentasikan keinginan dari pemain (Wicaksono, 2004: 5)

Dari pernyataan Wicaksono tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memainkan suatu karya musik, teknik yang bak sangatlah mutlak harus dimiliki oleh seorang pemain agar karya musik tersebut dapat dimainkan sesuai konsep yang diinginkan oleh pencipta musik tersebut. Oleh karena itu penguasaan teknik dalam bermain musik mutlak harus dimiliki oleh para pemain musik.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Dedi Kurniawan yang dijelaskan dalam blog Pengertian dan Definisi Metode, Penelitian dan Metode Penelitian yang di unduh pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 10.12 menjelaskan bahwa, Penelitian berasal dari bahasa inggris *research* yang artinya adalah proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan.

Creswell (2009 : 354), metode penelitian melibatkan berbagai macam teknik pengumpulan data yang dikemukakan peneliti dalam kerja penelitiannya. Jenis Pendekatan dalam topik penelitian permainan *saxophone* dalam musik *jazz* pada komunitas Jes Udu Purwokerto dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang berlandaskan pada sifat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan *snowball*, teknik dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010 : 15).

Menurut Sugiyono (2013 : 24), metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1990: 11) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang yang diamati. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu diuraikan dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar dan skema.

Uraian diatas sesuai dengan karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (1988: 15) bahwa pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 3.1.1** Penelitian kualitatif menggunakan latar alami, sebagai sumber data langsung dan penelitian sendiri merupakan instrumen kunci.
- 3.1.2** Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar, laporan penelitiannya memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta penyaji. Data ini mencakup transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 3.1.3** Dalam penelitian kualitatif, proses lebih dikedepankan dari pada hasil.
- 3.1.4** Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif yaitu membangun suatu teori dan fakta fakta yang dipindah dari data yang diteliti.
- 3.1.5** Dalam penelitian kualitatif makna merupakan kandungan inti.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang menggunakan studi pustaka, wawancara, dan observasi atau pengamatan langsung. (Rohman, 1993: 191)

## **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.**

### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di komunitas Jes Udu di Purwokerto, di kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

### **3.2.2. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diungkapkan, berkaitan dengan bagaimana teknik dan improvisasi permainan *saxophone* dalam musik *jazz* pada personil band di komunitas Jes Udu Purwokerto, meliputi teknik bermain *saxophone*, teknik improvisasi karakteristik permainan *saxophone* dari masing-masing personil band pada komunitas Jes Udu Purwokerto.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan dan informasi yang benar. Data yang dimaksudkan adalah data-data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian tersebut, untuk kepentingan pengumpulan data digunakan teknik sebagai berikut :

### **3.3.1 Teknik Observasi**

Teknik observasi adalah teknik pengamatan yang dilakukan peneliti dengan sengaja dan sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian (Rahman, 1993: 71). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yang akan diobservasi adalah para pemain *saxophone* yang ada dalam band *jazz* di Purwokerto, khususnya pada komunitas Jes Udu Purwokerto.

### 3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh kondisi yang terjadi di lapangan secara langsung. Menurut Lexy J Moleong (1991: 135) dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden akan berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Wawancara ditujukan kepada pemain *saxophone* pada komunitas Jes Udu Purwokerto yaitu Safari Golkar, Wawan Widiyanto, Agung Rasyid, dan Dimaz Ismail berkait dengan teknik dan improvisasi permainan *saxophone* musik *jazz* pada komunitas Jes Udu Purwokerto.

### 3.3.3 Teknik Dokumentasi

Selain wawancara dalam sebuah penelitian, dokumentasi jugat harus dilakukan. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan dokumen beberapa catatan, sejumlah surat, foto, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan objek penelitian. Oleh karena itu alat/media untuk mendokumentasikan data sangat penting seperti kamera dan *handycam*.

Menurut Sugiyono (2008: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang bisa berbentuk catatan harian, foto, gambar, dan sejarah kehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan modal kerja, efisiensi biaya, dan rehabilitas.

Teknik dokumentasi dimungkinkan peneliti harus melihat semua hasil karya, alat atau bentuk kelompok dalam melakukan pertunjukan yang dilakukan dalam mengisi pertunjukan yang digelar peneliti atau individu yang lain. Dokumentasi yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian diantaranya adalah foto dan video pertunjukan musik *jazz*.

### **3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan data dan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu karena, selama penelitian, suatu kesalahan mungkin dapat timbul. Baik kesalahan yang berasal dari diri peneliti atau pihak informan. Oleh karena itu, untuk mengurangi, mencegah dan meniadakan kesalahan data tersebut, peneliti perlu mengadakan pengecekan kembali data tersebut sebelum di proses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan. Sehingga data yang diperoleh dapat diolah dengan baik. Ada 3 teknik yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data :

#### **3.4.1 Memperpanjang Masa Pengamatan**

Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan diri si peneliti.

#### **3.4.2 Pengamatan Terus Menerus**

Dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.



### **3.4.3 Triangulasi**

Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dengan mengecek terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamat lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (wawancara dan triangulasi) dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif yaitu analisis yang tidak berdasarkan angka melainkan bentuk pernyataan. Alasan menggunakan penelitian ini karena data yang diperoleh dan dikumpulkan adalah data kualitatif. Untuk menyimpulkan penelitian ini valid atau tidak maka hasil dari observasi wawancara, serta dokumentasi diorganisir menjadi satu, kemudian dianalisis yang dilakukan melalui tiga langkah atau jalur, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Rohendi, 1992: 16).

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskanya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang

penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, (Moleong, 2010: 248).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2010 : 104) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### **3.5.1 Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dan informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan, Miles dan Huberman (Sumaryanto, 2010).

Menurut Bondet Wrahatnala yang dijelaskan dalam blog SS Belajar (<http://ssbelajar.blogspot.com/2012/11/pengolahan-data-kualitatif.html>) yang diunduh pada tanggal 11 November 2012 pukul 4.30 menjelaskan bahwa penyajian data oleh peneliti dapat dilakukan dengan menggunakan table, grafik, *pictogram*, dan lain sebagainya. Karena dengan melalui penyajian data tersebut, maka data yang didapatkan peneliti akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami untuk diolah data yang didapatkan oleh peneliti.

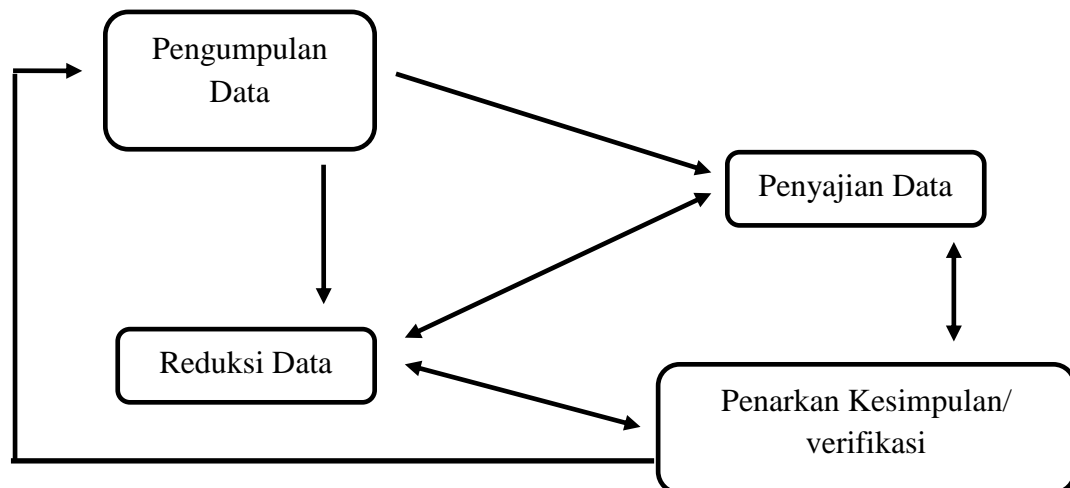
### 3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan serta transformasi data kasar yang muncul di lapangan, proses ini dilakukan peneliti dengan cara menyeleksi data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan, dari hasil observasi dan dokumentasi yang mendukung, yang sesuai dengan tujuan penelitian dan kerangka yang dibuat, dan setelah diseleksi data itu dikelompokkan.

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini sangat penting, sebab dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta proposisi.

Berikut adalah skema analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2001 : 23).



Sumber : Analisis Data Kualitatif (Miles dan Huberman dalam Sumaryanto, 2001 : 23)  
(Gambar 2 : Skema Analisis Data Kualitatif)

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permainan *saxophone* pada musik *jazz* di komunitas Jes Udu menggunakan beberapa macam tanggana. Tanggana tersebut meliputi tanggana diatonik, tanggana pentatonik, tanggana kromatik, tanggana *blues*, modal *scale* yang dimainkan dengan menggunakan teknik *arpeggio*, *altissimo* dan *circular breathing*.. Improvisasi adalah bagian puncak seorang pemusik memainkan instrumen musiknya dengan menuangkan dan mengeksplor semua teknik yang dimilikinya secara bersamaan. Teknik yang digunakan dalam memainkan musik *jazz* diantaranya harus menguasai berbagai macam *scale* atau tanggana. Contohnya tanggana pentatonik, kromatik, *blues* ditambah dengan modal *scale*. Selain itu teknik *arpeggio* juga dapat diterapkan dalam sebuah improvisasi pada musik *jazz*. Oleh karena itu pada saat melakukan improvisasi khususnya pemain *saxophone* yang merupakan instrumen melodis, harus memahami beberapa teknik permainan *saxophone* tersebut..

Karakteristik permainan *saxophone* pada komunitas Jes Udu Purwokerto dapat dikelompokkan menjadi empat, yakni; (1) karakteristik *bebop* yang dimainkan oleh Safari Golkar; (2) karakteristik *blues* yang dimainkan oleh Wawan Widiyanto; (3) karakteristik *funk* yang dimainkan oleh Agung Rasyid; (4) karakteristik multi sub-genre yang dimainkan oleh Dimaz Ismail. Perbedaan karakteristik tersebut disebabkan oleh perbedaan perbendaharaan ragam tanggana dan teknik yang

dikuasai oleh setiap pemain *saxophone*. Hal tersebut dikarenakan setiap pemain memiliki latar belakang yang berbeda dalam memainkan *saxophone*. Selain itu setting alat yang digunakan juga dapat membentuk suatu karakteristik yang membedakan dengan pemusik yang lain. Contohnya dalam hal ini dalam mendapatkan suatu karakter suara *saxophone* yang diinginkan, setiap pemain *saxophone* memiliki settingan yang berbeda dengan menggunakan *mouthpiece* dan *reed* yang berbeda-beda. Sehingga terbentuklah karakter permainan yang menjadi ciri khas setiap pemain *saxophone* pada komunitas Jes Udu Purwokerto.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian saran bagi pemain *Saxophone* pada komunitas Jes Udu adalah para pemain *saxophone* pada komunitas Jes Udu diharapkan dapat menyebarkan ilmu yang dimiliki khususnya dalam musik *jazz*, agar pemain *saxophone* dalam musik *jazz* di Purwokerto semakin banyak. Karena pada dasarnya banyak pemain *saxophone* di Purwokerto yang berminat untuk belajar musik *jazz*, namun belum terdapat referensi secara langsung untuk belajar. Oleh karena itu diharapkan para pemain *saxophone* pada komunitas Jes Udu Purwokerto untuk membagi ilmu dan pengetahuannya tentang musik *jazz* kepada para pemain *saxophone* yang berminat pada musik *jazz*.

Berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua saran bagi pemain *saxophone* pada komunitas Jes Udu adalah untuk membentuk karakter permainan *saxophone* diharapkan memperbanyak *influence* yang didengarkan setiap hari. Karena dengan semakin banyak *influence* setiap musisi, improvisasi yang

dimainkan pasti akan semakin baik dan memiliki perbedaan yang mencolok dengan pemain *saxophone* yang lain. Tentunya dengan ditambah pengetahuan tentang teori musik yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Bastomi Suwaji. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Bastomi, Suwaji. 1998. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Creswell, J.W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Grimonia, Eya. 2014. *Dunia Musik, Sains Musik Untuk Kebaikan Hidup*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Hardjana, Suka. 2004. *Esai dan Kritik Musik*. Yogyakarta. : Galang Press
- Hardjana, Suka. 2004. *Musik, antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Hermin. 2000. *Seni Tentang Pertunjukan*. Semarang : CV Aneka Ilmu.
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Depdikbud
- Joseph, Wagiman. 2011. *Teori Musik 1*. Semarang : Perpustakaan Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, J. Lexy. 1988. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, Maman. 1993. *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Sadie, Stanley. 1980. *The New Groove Dictionary Of Music & Musicians Vol. 16*. London : Macmillan Publisher Limited
- Samboedi. 1989. *Jazz Sejarah Dan Tokohnya*. Semarang : Dahara Prize.

- Septiyan, Dadang Dwi.2013. *Skripsi Komunitas Musik Hardcore Straight Edge Di Kabupaten Batang*. Semarang. Perpustakaan Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2013. *Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Sumaryanto, Totok. 2001. *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang : IKIP Press.
- Suharto, M. 1990. *Pendidikan Seni Musik Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Depdikbud.
- Sunarko, Hadi. 1985. *Seni Musik*. Klaten. PT. Intan Pariwara.
- Susetyo. 2007. *Menggali Lebih Dalam Tentang Musik*. Jakarta :PT Gravinda Persada.
- Szwed, J.F. 2008. *Memahami Dan Menikmati Jazz*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono. 2004. *Praktik Individual Mayor Gitar I* : Yogyakarta : Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.

### **MEDIA ELEKTRONIK**

- About Music. ([http://falfainc.blogspot.com/2012/11/pengelompokan-genre-musik-berdasarkan\\_28.html](http://falfainc.blogspot.com/2012/11/pengelompokan-genre-musik-berdasarkan_28.html)) Diunduh pada tanggal 15 Maret 2015 pukul 20.12.
- Horizon Line. (<http://www.horizon-line.com/planet-jazz/sejarah-musik-jazz/bebop/>). Diunduh pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 4.38.
- Komunitas. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas>). Diunduh pada tanggal 6 Maret 2015 pukul 00.17.
- Mengenal Saxophone dan Bagian Saxophone. (<https://klinikmusik.wordpress.com/2014/10/25/mengenal-saxophone-dan-bagian-bagian-saxophone/>). Diunduh pada tanggal 25 Oktober 2014 pukul 09.45.
- Pendekatan, Metode, Teknik, Model dan Strategi Pembelajaran. (<http://jaririndu.blogspot.com/2012/09/pengertian-pendekatan-metode-teknik.html>) Diunduh pada tanggal 12 September 2012 pukul 03.06
- Pengantar Menuju Studi Komunitas Jazz di Indonesia. (<http://www.wartajazz.com/opini-jazz/2010/11/09/pengantar-menuju-studi-komunitas-jazz-di-indonesia>) Diunduh pada tanggal 9 November 2010.



Pengertian Dan Definisi Metode, Penelitian dan Metode Penelitian. ([https : //dedikurniawanstmikpringsewu. wordpress.com/2013/07/24/pengertian-dan-definisi-metode-penelitian-dan-metode-penelitian/](https://dedikurniawanstmikpringsewu.wordpress.com/2013/07/24/pengertian-dan-definisi-metode-penelitian-dan-metode-penelitian/)). Diunduh pada tanggal 24 Juli 2013 pukul 10.12.

Pengertian dan Fungsi Wawancara Para Ahli. ([http : //ericadelia. blogspot.com /2014/05/pengertian-dan-fungsi-wawancara-menurut.html](http://ericadelia.blogspot.com/2014/05/pengertian-dan-fungsi-wawancara-menurut.html)). Diunduh pada tanggal 22 Mei 2014.

Pengertian Musik Menurut Para Ahli. (<http://penulis.web.id/pengertian-seni-musik-menurut-para-ahli.html>) diunduh pada tanggal 10 Desember 2014.

Pengertian Seni Musik. (<http://hedisasrawan.blogspot.com/2014/11/pengertian-seni-musik-artikel-lengkap.html>) Diunduh pada tanggal 11 November 2014 pukul 14,12.

Saksofon. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Saksofon>). Diunduh pada tanggal 11 Maret 2015 pukul 15.27.

SS Belajar. (<http://ssbelajar.blogspot.com/2012/11/pengolahan-data-kualitatif.html>). Diunduh pada tanggal 11 November 2012 pukul 4.30.

Tugas Mata Kuliah SKI. (<http://tugasski.blogspot.com/2013/04/pengertian-karakteristik.html>). Diunduh pada tanggal 21 April 2013 pukul 10.53.

## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN PENELITIAN PERMAINAN SAXOPHONE DALAM PERTUNJUKAN MUSIK JAZZ PADA KOMUNITAS JESS UDU PURWOKERTO

#### I. Pedoman observasi, wawancara dan studi dokumen.

##### 1. Pokok – pokok yang dikembangkan dalam observasi.

###### A. Setting :

1. *Cafe* yang menyajikan pertunjukan musik *jazz*.
2. Konsep / tema *café* tempat pertunjukan musik *jazz*.
3. Penyelenggara pertunjukan musik *jazz*.
4. Band yang menyajikan pertunjukan musik *jazz*.
5. Konsep pertunjukan musik *jazz* yang disajikan.
6. Kapan pertunjukan musik *jazz* tersebut dilaksanakan.
7. Penikmat musik *jazz* yang datang.
8. Alat dan *sound system* yang digunakan.
9. *Lighting* yang digunakan.

###### B. Pelaku :

1. Pemain *saxophone* pada band yang menyajikan pertunjukan musik *jazz*.
2. Jenis *saxophone* yang digunakan.
3. *Reed* yang digunakan.
4. *Mouthpiece* yang digunakan.
5. Efek yang digunakan.

6. Peran dalam band tersebut.
7. Karakter suara *saxophone*.

**C. Tindakan yang dilakukan :**

- Unsur permainan musik *jazz* yang dimainkan.
  1. Jenis / gaya musik *jazz* yang dimainkan.
  2. Lagu *jazz* yang dimainkan.
  3. *Etude/scale* yang dimainkan.
  4. Improvisasi yang dimainkan.
  
- Karakteristik permainan.
  1. *Saxophone* yang digunakan.
  2. Karakter suara *saxophone*.
  3. Gaya bermain *saxophonist*.
  4. Filler / Isian dalam sebuah lagu.

**2. Pokok – pokok yang dikembangkan dalam wawancara.**

**A. Setting.**

1. Sejak kapan *cafe* ini mulai menyajikan musik *jazz* ?
2. Siapa saja penyaji musik *jazz* dalam *cafe* ini ?
3. Kapan pertunjukan musik *jazz* di laksanakan ?
4. Bagaimana respon pengunjung yang datang terhadap musik *jazz* yang disajikan ?
5. Mengapa memilih pertunjukan musik *jazz* ?

**B. Pelaku.**

1. Sejak kapan memainkan *saxophone* ?
2. Dimana anda belajar *saxophone* ?
3. Sejak kapan memainkan musik *jazz* ?
4. Mengapa anda memilih musik *jazz* ?
5. *Saxophone* apa yang anda gunakan ?
6. Mengapa anda menggunakan *saxophone* tersebut ?
7. *Reed* apa yang anda gunakan ?
8. Mengapa anda menggunakan jenis *reed* tersebut ?
9. *Mouthpiece* apa yang anda digunakan ?
10. Mengapa anda menggunakan *mouthpiece* tersebut ?
11. Apakah anda menggunakan efek khusus ?
12. Mengapa anda menggunakan efek tersebut ?
13. Dalam memainkan sebuah lagu, teknik apa saja yang anda gunakan ?
14. Dalam memainkan sebuah lagu, apakah anda selalu menggunakan partitur musik ?
15. Bagaimana cara anda memainkan improvisasi dalam sebuah bagian lagu ?
16. Kapan improvisasi dalam lagu tersebut dimainkan ?
17. Mengapa menggunakan teknik improvisasi tersebut ?
18. Untuk dapat memainkan improvisasi tersebut, apa saja yang harus di pelajari?
19. Siapa pemain *saxophone* yang menginspirasi permainan anda ?

**3. Pokok – pokok yang dikembangkan dalam studi dokumen.**

1. Rekaman wawancara.

2. Rekaman penyajian pertunjukan musik *jazz*.
3. Foto pertunjukan musik *jazz*.
4. Catatan wawancara.

## LAMPIRAN 2

### HASIL WAWANCARA

Responden ke-1 : Pemain Saxophone Espresso Band

Nama : Safari Golkar

Tanggal : 14 Juni 2015

Tempat : Djagongan Cafe

Waktu : 20.00 WIB

Daftar Pertanyaan :

20. Sejak kapan memainkan saxophone ? Belajar udah telat mas, awal tertarik pas kuliah jadinya belajarnya juga pas kuliah.
21. Dimana anda belajar saxophone ? Saya belajar sendiri mas otodidak, cuman dibantu temen saya.
22. Sejak kapan memainkan musik jazz ? Sejak kenal dengan temen saya yang namanya steven, dia juga yang mbantu saya belajar musik.
23. Mengapa anda memilih musik jazz ? Saya memang tertariknya dari awal ya sama jazz mas. Tapi ska, reggae, dangdut saya juga suka.
24. Saxophone apa yang anda gunakan ? Awalnya alto Lincoln pas pertama beli, baru pas udah punya pekerjaan tetap saya beli tenor buescher 200 mas.
25. Mengapa anda menggunakan saxophone tersebut ? Sesuai dengan karakter suara yang saya pengen, dan tentunya pas di ongkos. Hehe...
26. Reed apa yang anda gunakan ? Vandoren Tradisional nomor 3.
27. Mengapa anda menggunakan jenis reed tersebut ? Karena nyari suara yang tebal dan dark.
28. Mouthpiece apa yang anda digunakan ? Mouthpiece ebonite selmer c\*

29. Mengapa anda menggunakan mouthpiece tersebut ? Beberapa alat yang saya pakai memang karakter asli suaranya dark dan gelap mas, saya suka suara yang tebal mas.
30. Apakah anda menggunakan efek khusus ? Saya pakai delay dan equalizer biar aman mas,
31. Mengapa anda menggunakan efek tersebut ? Jadi ngga bergantung banget sama soundman mas.
32. Dalam memainkan sebuah lagu, teknik apa saja yang anda gunakan ? Banyak mas, tergantung genre juga si. Biasanya saya pakai pentatonik, soalnya itu yang paling aman menurut saya mas.
33. Dalam memainkan sebuah lagu, apakah anda selalu menggunakan partitur musik ? Saya ngga pernah pakai partitur, karena emang ngga ada mas.
34. Bagaimana cara anda memainkan improvisasi dalam sebuah bagian lagu ? Denga menggunakan beberapa jenis tangga nada. Salah satunya ya pentatonik itu.
35. Kapan improvisasi dalam lagu tersebut dimainkan ? Pas bagian interlude lagu sama jam session mas.
36. Mengapa menggunakan teknik improvisasi tersebut ? Yang saya pelajari itu jadinya ya mainya itu mas.
37. Untuk dapat memainkan improvisasi tersebut, apa saja yang harus di pelajari ? Banyak mas, kalau saya si tanya sama yang udah bisa dan yang paling penting sering ndengrin musik yang kita suka.
38. Siapa pemain saxophone yang menginspirasi permainan anda ? Pemain saxophone idola saya Jhon Coltrane.

Responden ke-2 : Pemain Saxophone Smells Good Band

Nama : Wawan Widiyanto

Tanggal : 13 Juni 2015

Tempat : Rumah Bapak Wawan

Waktu : 21.00 WIB

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan memainkan saxophone ? Saya belajar saxophone dari kecil mas.
2. Dimana anda belajar saxophone ? Awalnya otodidak, namun pas udah masuk kuliah kebetulan masuk ISI. Jadinya disana saya mendalami saxophone.
3. Sejak kapan memainkan musik jazz ? Dari kuliah mas.
4. Mengapa anda memilih musik jazz ?
5. Saxophone apa yang anda gunakan ? Saya pakai selmer bundy 2 alto mas.
6. Mengapa anda menggunakan saxophone tersebut ? Nyari karakter suara yang bright sama Karena saya ngga suka tenor mas.
7. Reed apa yang anda gunakan ? Vandoren Java Reed nomor 2,5
8. Mengapa anda menggunakan jenis reed tersebut ? Karakter aslinya udah garang mas. Udah tajam.
9. Mouthpiece apa yang anda gunakan ? P. Mauriat
10. Mengapa anda menggunakan mouthpiece tersebut ? Saya seneng suara yang galak mas, bright nendang gitu jadinya saya pakai ini deh.
11. Apakah anda menggunakan efek khusus ? Saya ngga pake mas, paling cuma dari mixer nambahin reverb aja mas.
12. Dalam memainkan sebuah lagu, teknik apa saja yang anda gunakan ? Saya biasanya pakai pentatonik scale sama blues untuk berimprovisasi.



13. Dalam memainkan sebuah lagu, apakah anda selalu menggunakan partitur musik ? Saya terkadang pakai partitur mas kalau lagu yang asing sih, kalo udah biasa ya ngga pakai mas.
14. Bagaimana cara anda memainkan improvisasi dalam sebuah bagian lagu ? Improvisai itu kan sebenarnya pengemangan dari teknik yang kita punya ya, jadi kalau improve ya pakai bekal yang udah kita punya aja.
15. Kapan improvisasi dalam lagu tersebut dimainkan ? Saat interlude dan jam session.
16. Mengapa menggunakan teknik improvisasi tersebut ? Pada dasarnya saya seneng musik blues dam keseharian saya juga sering mendengarkan blues tradisional.
17. Untuk dapat memainkan improvisasi tersebut, apa saja yang harus di pelajari ? Banyak yang harus dipelajari, jenis-jenis tangga nada, pemahaman akord, dan masih banyak lagi mas.
18. Siapa pemain saxophone yang menginspirasi permainan anda ? Saya terinspirasi sama Gerald Albright, Nicky Manuputy, Sonny Rolins, itu favorite saya mas.

Responden ke-3 : Pemain Saxophone Jess Kidding

Nama : Agung Rasyid

Tanggal : 12 Juni 2015

Tempat : Society Cafe

Waktu : 22.00 WIB

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan memainkan saxophone ? Kelas 2 SMA mas.
2. Dimana anda belajar saxophone ? Belajar sama temen yang sekolah musik mas.
3. Sejak kapan memainkan musik jazz ? Sejak kelas 2 SMA, bareng sama belajar saxophone mas.
4. Mengapa anda memilih musik jazz ? Pngen belajar jazz mas dari awal.
5. Saxophone apa yang anda gunakan ? Saya pakai hermes alto mas, karena badan saya kecil jadi pakainya ya alto mas.
6. Mengapa anda menggunakan saxophone tersebut ? Karena badan saya kecil ya pakai alto mas.
7. Reed apa yang anda gunakan ? Vandoren ZZ nomor 2,5.
8. Mengapa anda menggunakan jenis reed tersebut ? Saya suka karakter suara yang galak dan bright mas.
9. Mouthpiece apa yang anda digunakan ? Dukoff Miami D7.
10. Mengapa anda menggunakan mouthpiece tersebut ? Karena saya suka karakter suara yang bright dan galak mas.
11. Apakah anda menggunakan efek khusus ? Ngga pakai efek apapun mas, paling langsung nyetting dari mixer mas.
12. Dalam memainkan sebuah lagu, teknik apa saja yang anda gunakan ? Saya biasanya pakai tanggana diatonik, pentatonik, blues dan arpeggio.

13. Dalam memainkan sebuah lagu, apakah anda selalu menggunakan partitur musik ? Ngga pernah pakai saya mas.
14. Kapan improvisasi dalam lagu tersebut dimainkan ? Pada saat interlude dan jam session mas.
15. Mengapa menggunakan teknik improvisasi tersebut ? Kalau lick yang sering saya gunakan itu lick funk dan blues mas, karena saya suka musik blues dan funk yang bergairah. Hehe...
16. Untuk dapat memainkan improvisasi tersebut, apa saja yang harus di pelajari ? Dengan menggunakan teori-teori yang udah dipelajari mas, kaya scale tangga nada itu tadi mas.
17. Siapa pemain saxophone yang menginspirasi permainan anda ? Nicky Manuputy sama David Sanborn mas.

Responden ke-4 : Pemain Saxophone Tanpa Nama Band

Nama : Dimaz Ismail

Tanggal : 8 Juni 2015

Tempat : Hotel Aston

Waktu : 22.00 WIB

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan memainkan saxophone ? Sejak SMA saya main sax mas.
2. Dimana anda belajar saxophone ? Awalnya otodidak, cuma pas SMA belajar serius dengan masuk ke salah satu sekolah menengah musik di Yogyakarta.
3. Sejak kapan memainkan musik jazz ? Main jazz sejak kecil, awalnya pakai instrument bass mas. Hehe...
4. Mengapa anda memilih musik jazz ? Karena keluarga juga main jazz mas.
5. Saxophone apa yang anda gunakan ? Selmer Super Action 80.
6. Mengapa anda menggunakan saxophone tersebut ? Seneng sama karakter suaranya mas.
7. Reed apa yang anda gunakan ? Vandoren tradisional nomor 3.
8. Mengapa anda menggunakan jenis reed tersebut ? Suaranya yang tebal dan bullet mas.
9. Mouthpiece apa yang anda digunakan ? Bary Hybrid.
10. Mengapa anda menggunakan mouthpiece tersebut ? Tone dan karakter suaranya bagus banget.
11. Apakah anda menggunakan efek khusus ? Ya, saya menggunakan satu set pedal box, isinya delay, equalizer, oktaver sama mixer juga.
12. Mengapa anda menggunakan efek tersebut ? Kebutuhan mas, kalau saya main sebagai vokal instrument saya pakai pedal box tersebut.

13. Dalam memainkan sebuah lagu, teknik apa saja yang anda gunakan ? Penguasaan tangga nada pasti, teknik altissimo juga sering saya gunakan.
14. Dalam memainkan sebuah lagu, apakah anda selalu menggunakan partitur musik ? Terkadang jika mengikuti sebuah orchestra atau brass band dalam sebuah band, saya pakai partitur musik mas.
15. Bagaimana cara anda memainkan improvisasi dalam sebuah bagian lagu ? Dalam improvisasi batasan yang saya gunakan adalah blues scale, kromatik, pengembangan dari tema lagu jua sering saya gunakan pas improvisasi.
16. Kapan improvisasi dalam lagu tersebut dimainkan ? pada saat interlude mas, dan jam session juga.
17. Mengapa menggunakan teknik improvisasi tersebut ? Karena terpengaruh dari influence bermusik saya.
18. Untuk dapat memainkan improvisasi tersebut, apa saja yang harus di pelajari ? Teori musik tentunya mas.
19. Siapa pemain saxophone yang menginspirasi permainan anda ? Charlie Parker, Mindi Abair dan Jhon Coltrane.

Responden ke-5 : Pemilik/Pengelola Elano Cafe

Nama : Unggul Dwi

Tanggal : 7 Juni 2015

Tempat : Elano Cafe

Waktu : 22.00 WIB

Daftar Pertanyaan :

6. Sejak kapan cafe ini mulai menyajikan musik jazz ? Udah lama si, awal ada acara musik ya berarti awal café ini berdiri.
7. Siapa saja penyaji musik jazz dalam cafe ini ? Kebanyakan dari komunitas jessudu yang mengadakan acara regular disini mas.
8. Kapan pertunjukan musik jazz di laksanakan ? Setiap selasa mas, acaranya namanya jesselasaan.
9. Bagaimana respon pengunjung yang datang terhadap musik jazz yang disajikan ? Lumayan bagus mas, disini jadi tempat pembelajaran musik jazz mas karena emang banyak yang pengen belajar bareng disini.
10. Mengapa memilih pertunjukan musik jazz ? Pada dasarnya semua jenis musik ada mas, karena kita ngga mbeda-mbedain genre mas.

Responden ke-6 : Pemilik/Pengelola Djagongan Cafe

Nama : Bilyn

Tanggal : 8 Juni 2015

Tempat : Djagongan Cafe

Waktu : 20.30 WIB

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan cafe ini mulai menyajikan musik jazz ? Dari awal berdiri mas.
2. Siapa saja penyaji musik jazz dalam cafe ini ? Ada banyak soalnya tiap minggu ganti. Kadangf kita mbuka lowongan siapa yang mau nampil ntar malem.
3. Kapan pertunjukan musik jazz di laksanakan ? Setiap sabtu mas.
4. Bagaimana respon pengunjung yang datang terhadap musik jazz yang disajikan ? Bagus mas, minatnya paling tinggi. Dan merata dari semua kalangan mas.
5. Mengapa memilih pertunjukan musik jazz ? Biar merata mas, karena sudah ada pop, blues, ska juga ada. Jadinya biar imbang mas. Hehe...

Responden ke-7 : Pemilik/Pengelola Lumbung Cafe

Nama : Eko

Tanggal : 6 Juni 2015

Tempat : Lumbung Cafe

Waktu : 22.00 WIB

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan cafe ini mulai menyajikan musik jazz ? Dari awal café ini ada mas.
2. Siapa saja penyaji musik jazz dalam cafe ini ? Esspresivo Band mas
3. Kapan pertunjukan musik jazz di laksanakan ? Setiap malam minggu mas.
4. Bagaimana respon pengunjung yang datang terhadap musik jazz yang disajikan ? Bagus mas, kadangan kesini juga cuma buat nonton jazz. Paling banyak peminatnya mahasiswa mas.
5. Mengapa memilih pertunjukan musik jazz ? Kalo bos minta jazz ya kita bikin acara jazzy nite ini mas. Jadi atas permintaan bos mas.



Responden ke-8 : Penikmat Musik Jazz

Nama : Retno

Tanggal : 6 Juni 2015

Tempat : Angkringan Bae

Waktu : 20.30 WIB

Daftar Pertanyaan :

1. Tujuan utama datang ke café ini ? Saya sengaja datang kesini buat nongkrong mas, sama nonton live musik juga sih.
2. Suka musik jazz ? Suka mas, saya seneng dengernya karena enak dan nyaman di telinga. Hehe...
3. Jenis musik jazz yang disukai ? Saya suka smooth jazz, karena enak kalo didengerin sebelum tidur mas.
4. Musisi jazz favorit ? Jane Monheit mas, divanya musik jazz tuh. Hehe...

Responden ke-8 : Penikmat Musik Jazz

Nama : Adi

Tanggal : 6 Juni 2015

Tempat : Lumbung Café

Waktu : 20.30 WIB

Daftar Pertanyaan :

1. Tujuan utama datang ke café ini ? Mau nongkrong aja mas, tempatnya nyaman menunya juga enak, sekalian nonton jazz juga.
2. Suka musik jazz ? Sebenarnya saya suka semua musik, Cuma male mini pengen nonton jazz jadi kesini deh.
3. Jenis musik jazz yang disukai ? Saya sering dengernya popjazz mas, jadi ya sukanya itu. Hehe...
4. Musisi jazz favorit ? Sierra Soetedjo.
5. Yang disukai dari musik jazz ? Seru kalo liat bagian jam sessionnya mas.



Muhammad Nanang Maulana –  
Ketua Komunitas Jes Udu  
Purwokerto



Adi dan Vina – Penikmat Musik  
Jazz



Djagongan Cafe



El Divo – Djagongan Cafe



Dajagongan Cafe



Logo Lumbung Cafe



Elano Cafe



Djagongan Cafe



Logo Djagongan Cafe



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 576/FBS/2015**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 6 Maret 2015

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Dr. WADIYO, M.Si  
NIP : 195912301988031001  
Pangkat/Golongan : IV/C  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.  
NIP : 196209101990111001  
Pangkat/Golongan : IV/B  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

- Nama : ZAINUDDIN ALI ROKHMAN  
NIM : 2501411140  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik  
Topik : Hubungan pengembangan musik ska terhadap minat masyarakat pada alat musik tiup saxophone di Komunitas Ska

**KEDUA** :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

**Tembusan**

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001

2501411140



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang-50229  
 Telp. +62248508010 Fax. +62248508010  
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, Email: [fbs@unnes.ac.id](mailto:fbs@unnes.ac.id)

Nomor : 2820/UN37.1.2/LT/2015  
 Lamp. : -  
 Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Ketua Komunitas Jess Udu Purwokerto**

di tempat

Dengan hormat kami benahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **ZAINUDDIN ALI ROKHMAN**  
 nim : 2501411140  
 jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
 program studi : Pendidikan Seni Musik  
 jenjang : S1  
 tahun akademik : 2015  
 judul : Permainan Saxophone Dalam Pertunjukan Musik Jazz Pada Komunitas Jess Udu Purwokerto.

akan mengadakan penelitian di **Elano Caffe** , waktu pelaksanaan **Juni 2015 s.d. selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Semarang, 8 April 2015

Dekan,

**Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.**

RIP.196008031989011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal